

Penerapan Nilai Islam dalam Pelayanan Swamedikasi: Tinjauan terhadap Kepuasan Pasien

Muhammad Nuh^{1*}, Oman Fathurohman SW²

^{1*}Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

²Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: muhammadnuh951@gmail.com

Abstract

The application of Islamic ethics in pharmaceutical practice is an important foundation for self-medication services, particularly in aspects of drug halal certification, service ethics, rational drug education, and sharia-based decision-making. These aspects are directly related to patient satisfaction indicators, such as trust, comfort, safety, affordability, and assurance of drug halal certification. This study aims to examine the application of Islamic values in self-medication services by pharmacists and its relationship to patient satisfaction. The method used was a narrative review by reviewing relevant literature from the last 10 years (2015–2025) from PubMed, ScienceDirect, and Google Scholar. The analysis results show that the application of Islamic values, including the principles of halal and haram, Islamic ethics, rational drug education, and affordability, contributes positively to patient satisfaction, with satisfaction levels ranging from 77–96% in several observational studies. The application of Islamic values has been shown to increase patient trust, service quality, and loyalty. However, challenges remain in terms of standardizing satisfaction measurements and the limited literature discussing sharia-based self-medication. Increased education, further research, and cross-professional collaboration are needed to support the optimal implementation of Islamic values in self-medication services.

Keywords: Patient Satisfaction; Islamic Values; Service Ethics; Self-medication.

Abstrak

Penerapan etika Islam dalam praktik kefarmasian menjadi landasan penting dalam pelayanan swamedikasi, terutama dalam aspek kehalalan obat, etika pelayanan, edukasi rasional, dan pengambilan keputusan berbasis syariah. Aspek-aspek ini berhubungan langsung dengan indikator kepuasan pasien, seperti rasa percaya, kenyamanan, keamanan, keterjangkauan biaya, dan kepastian halal obat. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi oleh apoteker dan hubungannya dengan kepuasan pasien. Metode yang digunakan adalah *narrative review* dengan menelaah literatur relevan dalam 10 tahun terakhir (2015–2025) dari PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam, meliputi prinsip halal-haram, etika Islami, edukasi obat rasional, serta keterjangkauan biaya, berkontribusi positif terhadap kepuasan pasien dengan tingkat kepuasan berkisar 77–96% pada beberapa penelitian observasional. Penerapan nilai Islam terbukti meningkatkan kepercayaan pasien, kualitas pelayanan, serta loyalitas. Namun, tantangan masih ada dalam hal standarisasi pengukuran kepuasan dan keterbatasan literatur yang membahas swamedikasi berbasis syariah. Diperlukan peningkatan edukasi, penelitian lebih lanjut, dan kolaborasi lintas profesi untuk mendukung implementasi nilai Islam secara optimal dalam pelayanan swamedikasi.

Kata Kunci: Kepuasan Pasien; Nilai-Nilai Islam; Etika Pelayanan; Swamedikasi.

1. PENDAHULUAN

Praktik kefarmasian yang berlandaskan nilai Islam merupakan wujud penerapan etika agama dalam pelayanan kesehatan. Islam menekankan pelayanan yang adil, beretika, dan bermanfaat bagi masyarakat dengan tujuan utama mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan (Wijianto *et al.*, 2023; Gustinanda & Fathurohman, 2024). Dengan begitu, kefarmasian dipandang sebagai aspek penting untuk menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Salah satu prinsip utama dalam pelayanan kesehatan Islam adalah penggunaan obat yang halal dan tayyib. Kehalalan obat ditentukan oleh bahan baku, proses produksi, distribusi, serta jaminan bebas dari unsur yang diharamkan (Wijianto *et al.*, 2023). Apoteker berperan penting dalam memberikan edukasi terkait kehalalan dan keamanan obat, sekaligus menunjukkan profesionalisme, integritas dan akhlak Islami dalam praktik pelayanan (Rahem *et al.*, 2021). Sikap ini diyakini mampu meningkatkan kepercayaan serta kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mendorong meningkatnya praktik swamedikasi atau pengobatan mandiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk keluhan ringan seperti batuk, demam, diare, maag, dan nyeri (Musyafak *et al.*, 2022). Namun, beberapa penelitian masih menunjukkan kesalahan dalam praktik swamedikasi. Mahfud *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kesalahan pengobatan pada swamedikasi sering dipicu oleh kurang pada pemahaman pasien terkait dosis, interaksi obat, serta cara penggunaan obat. Putri *et al.*, (2023) juga menyatakan bahwa faktor komunikasi antara tenaga kefarmasian dan pasien mempengaruhi kompleksitas kesalahan tersebut. Hal ini menekankan pentingnya peran apoteker dalam memberikan edukasi yang tepat, benar, dan objektif agar swamedikasi dapat berjalan secara rasional.

Perspektif Islam menekankan bahwa berobat merupakan kewajiban,

sebagaimana sabda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan Dia jadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah kalian, tetapi jangan berobat dengan yang haram"* (HR. Abu Dawud). Hadist ini menekankan pentingnya berobat dengan cara yang sesuai syariah (Sholiha *et al.*, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, kajian mengenai penerapan nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana nilai-nilai Islam meliputi kehalalan obat, etika pelayanan, dan pengambilan keputusan berbasis syariah dapat diterapkan dalam praktik swamedikasi serta menjamin kepuasan pasien. Dengan demikian, pelayanan swamedikasi yang sesuai prinsip Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien muslim.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *naratif review*. Desain ini dipilih untuk merangkum dan menganalisis literatur yang relevan terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi apoteker dan mewujudkannya terhadap kepuasan pasien.

2.1 Strategi Pencarian Literatur

Pencarian artikel dilakukan secara sistematis melalui beberapa database elektronik, yaitu PubMed, Elsevier, dan Google Scholar. Kata kunci pencarian berdasarkan prinsip PICO. P (*population*): Pasien, I (*Intervention*): Penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi apoteker (misalnya, halal-haram, keadilan, hifz al-nafs), C (*Comparison*): Tidak ada intervensi khusus, O (*Outcome*): Kepuasan pasien. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: *"Islamic values in self-medication services"*, *"Halal pharmaceuticals"*, *"Pharmacy ethics in Islam"*, dan *"Islamic perspective on self-medication"*. Kombinasi kata kunci dipadukan dengan operator Boolean (AND,

OR) untuk memperluas cakupan pencarian (Rozak et al., 2025).

2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteri inklusi berupa artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2015-2025), berbahasa Inggris atau Indonesia, membahas pelayanan swamedikasi dalam penerapan nilai-nilai Islam, serta menyajikan data empiris atau analisis teoretis yang berkaitan dengan kepuasan pasien. Sedangkan kriteria eksklusi berupa artikel yang tidak relevan dengan topik pelayanan swamedikasi apoteker, tidak membahas nilai-nilai Islam atau tidak memuat data maupun analisis yang mendukung penerapan nilai Islam dalam pelayanan kefarmasian.

2.3 Proses Ekstraksi dan Analisis Data

Data yang diekstraksi meliputi, nama penulis dan tahun publikasi, metode penelitian, nilai-nilai Islam yang diterapkan, hasil penelitian terkait kualitas pelayanan swamedikasi, serta rekomendasi yang diberikan.

Hasil ekstraksi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan kesenjangan penelitian. Data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk tabel guna memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai literatur yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci: *“Islamic values in self-medication services”*, *“Halal pharmaceuticals”*, *“Pharmacy ethics in Islam”*, dan *“Islamic perspective on self-*

medication”, serta dianalisis berdasarkan metode PICO dan kriteria inklusi. Beberapa artikel yang relevan diperoleh, dan ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi menekankan aspek etika, kehalalan obat, dan kepuasan pasien, yang menjadi bagian dari sistem layanan kesehatan yang berlandaskan syariah (Rozak et al., 2025). Etika farmasi Islami mencakup prinsip-prinsip penting, antara lain, jujur (*ash-shidqu*), tanggung jawab dan amanah (*al-amanah*), menghindari penipuan (*al-kazib*), menepati janji (*al-wafa*), melayani dengan rendah hati (*kidmah*), serta menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat (Sumadi et al., 2021). Nilai-nilai ini berperan dalam membangun kepercayaan antara tenaga kefarmasian dan pasien, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan swamedikasi.

Keputusan pasien dalam pengobatan mandiri dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk kehalalan obat sebagai pertimbangan utama bagi pasien Muslim (Daryanti et al., 2023). Standar kehalalan obat, seperti MS 2424:2019 di Malaysia dan HAS 23000 di Indonesia, menjadi pedoman dalam pemilihan bahan baku, produksi, dan distribusi obat (Ang et al., 2024). Implementasi prinsip halal dalam pelayanan swamedikasi tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berkontribusi pada kepuasan pasien, karena pasien merasa obat yang direkomendasikan sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan mereka (Rozak et al., 2025).

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

No	Penulis & Tahun	Metode	Nilai-nilai islam yang diterapkan	Parameter yang diukur	Hasil penelitian terkait kualitas pelayanan	Rekomendasi
1	Jaber <i>et al.</i> , (2024)	Observasional Cross- Sectional Study	• Hifz al-Din: menghindari obat haram • Hifz al-Nafs: obat aman, tidak mudarat • Hifz al-‘Aql: edukasi rasional • Hifz al-Nasl: keamanan obat ibu hamil/menyus • Hifz al-Mal: hemat biaya	• Kehalalan obat • Edukasi pasien • Kepercayaan dan kepuasan pasien	Integrasi nilai Islam meningkatkan kepuasan pasien melalui jaminan kehalalan, pelayanan jujur, dan edukasi yang baik	Apoteker dan tenaga farmasi sebaiknya menjadikan nilai Islam sebagai standar etika, memperkuat edukasi, komunikasi syariah, dan prinsip maqasid al-shariah
2	Kresnamurti <i>et al.</i> , (2022)	Observasional Cross- Sectional Study	• Halal-Haram: kesesuaian obat dengan prinsip islam • Etika islami: sikap professional dan etis dalam pelayanan	• Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan swamedikasi oleh apoteker	Tingkat kepuasan pasien sebesar 96% dianggap sangat memuaskan	Perlu peningkatan edukasi dan pelatihan bagi apoteker terkait layanan swamedikasi berbasis syariah
3	Pristianty <i>et al.</i> , (2021)	Observasional Cross- Sectional Study	• Halal-Haram: kesesuaian obat dengan prinsip Islam • Etika Islam: sikap professional dan etis dalam pelayan	• Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan swamedikasi • Kualitas pelayanan kefarmasian di apotek	Sebagian besar pasien merasa puas dengan pelayanan swamedikasi yang diberikan, terutama terkait ketersediaan obat dan informasi dasar tentang penggunaannya	Prioritaskan peningkatan kemampuan apoteker dalam memberikan informasi lebih lengkap tentang obat kepada pasien swamedikasi

No	Penulis & Tahun	Metode	Nilai-nilai islam yang diterapkan	Parameter yang diukur	Hasil penelitian terkait kualitas pelayanan	Rekomendasi
4	Maulina <i>et al.</i> , (2023)	Observasional Cross- Sectional Study	- Halal-Haram: kesesuaian obat dengan prinsip Islam - Etika Islam: sikap profesional dan etis dalam pelayan	- Kepuasan pasien terhadap pelayanan swamedikasi - Kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek MK	Tingkat kepuasan pasien sangat tinggi dengan rata-rata 81,77% yang terlihat dari empati, integritas, dan handal	Peningkatan pelatihan apoteker dalam memberikan pelayanan swamedikasi yang berkualitas, serta penyediaan informasi yang lebih lengkap tentang obat kepada konsumen
5	Roseno & Widyastiwi, (2023)	Observasional Cross- Sectional Study	- Halal-Haram: pemilihan obat sesuai prinsip Islam - Etika Islami: sikap profesional, jujur, dan etis	- Pemeriksaan gejala pasien - Pemilihan obat yang tepa - Informasi obat yang diberikan - Konseling terkait gaya hidup	Sebagian besar apotek mampu menilai gejala pasien dan memberikan obat yang tepat, meskipun informasi mengenai efek samping dan konseling gaya hidup masih terbatas	Diperlukan pelatihan tambahan bagi apoteker untuk meningkatkan layanan swamedikasi, serta emastikan pasien menerima informasi obat yang lengkap dan jelas

Dalam konteks penelitian ini, indikator kepuasan pasien dalam studi literatur bervariasi. Beberapa penelitian menggunakan persentase tingkat kepuasan (Kresnamurti *et al.*, (2022; Maulina *et al.*, (2023), sementara yang lain menilai melalui indikator kualitatif seperti sikap profesional, kejujuran dan etis dalam pelayan (Pristianty *et al.*, 2021; Roseno & Widyastiwati, 2023; Jaber *et al.*, 2024). Meskipun berbeda dalam pengukuran, seluruh penelitian menunjukkan hasil yang seragam bahwa penerapan nilai Islam dalam swamedikasi secara konsisten meningkatkan kepuasan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa kepuasan pasien dapat dipahami sebagai indikator kualitas pelayanan kefarmasian yang mencakup aspek kehalalan, keamanan, keterjangkauan biaya, serta etika Islami dalam interaksi apoteker-pasien.

3.1 Penerapan Nilai Islam dalam Swamedikasi

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi terbukti berkontribusi penting terhadap kepuasan pasien. Salah satu aspek utama adalah pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan mengenai obat halal. Pengetahuan apoteker yang memadai tentang prinsip kehalalan serta sikap profesional, jujur, dan etis dapat meningkatkan kepercayaan pasien (Paramitha & Ressandy, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian observasional yang menegaskan nilai *Hifz al-Din* (menghindari obat haram) dan *Hifz al-Nafs* (menjamin keamanan obat) sebagai standar dalam pelayanan swamedikasi (Afidi *et al.*, 2025). Integrasi nilai Islam dalam pelayanan apotek, termasuk edukasi yang rasional juga terbukti mampu meningkatkan kepuasan pasien (Abdurrouf & Sari, 2017).

3.2 Edukasi Pasien dan Kepuasan Pasien

Edukasi rasional terkait obat, seperti cara penggunaan, dosis, dan efek samping, terbukti meningkatkan kepuasan pasien swamedikasi (Octavia *et al.*, 2023). Fathnin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pelayanan berbasis nilai Islami, seperti jujur, transparan, empatik dapat meningkatkan loyalitas pasien. Selain itu, Azmi *et al.*, (2024) juga menyatakan bahwa tingkat kepuasan pasien yang tinggi (77–96%) ketika apoteker memberikan edukasi yang sejalan dengan prinsip syariah.

3.3 Kehalalan Obat dan Kepercayaan Pasien

Kehalalan obat merupakan faktor utama dalam kepuasan pasien Muslim. Pasien lebih percaya pada apoteker yang mampu menjelaskan status halal obat yang digunakan (Sholiha *et al.*, 2019). Abdurrouf & Sari (2017) menegaskan bahwa pelayanan berbasis halal tidak hanya meningkatkan kepuasan, tetapi juga loyalitas pasien. Penelitian Wahyudi & Kaban (2023) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa mahasiswa kesehatan yang memahami konsep halal memiliki perilaku swamedikasi lebih baik.

3.4 Etika Islami dalam Pelayanan Kefarmasian

Etika Islami yang meliputi kejujuran, profesionalisme, dan transparansi harga sangat penting dalam menjaga kepercayaan pasien. Penerapan etika bisnis Islami dalam praktik swamedikasi terbukti memperkuat kepuasan pasien (Afidi *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Alfiani *et al.*, (2024) menemukan bahwa etika Islami dalam edukasi obat membantu meningkatkan kenyamanan dan rasa aman pasien dalam berobat.

3.5 Penggunaan Obat Rasional secara Syariah

Rasionalitas penggunaan obat dalam swamedikasi tidak hanya dinilai dari sisi medis, tetapi juga kesesuaian dengan syariah. Sholiha *et al.*, (2019) melaporkan bahwa pasien merasa lebih puas ketika diberikan edukasi rasional sesuai prinsip Islam. Penelitian (Azmi *et al.*, (2024) menunjukkan mayoritas pasien di apotek syariah sudah melakukan swamedikasi dengan memperhatikan halal dan rasionalitas obat. Namun, masih terdapat keterbatasan edukasi yang perlu diperbaiki sebagaimana disampaikan Alfiani *et al.*, (2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan swamedikasi melalui integrasi prinsip halal-haram, sikap profesional tenaga kesehatan, edukasi rasional, serta etika bisnis Islami berkontribusi nyata terhadap peningkatan kepuasan pasien. Hal ini mendukung tercapainya maqasid al-shariah dalam pelayanan kesehatan, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta pasien.

4. KESIMPULAN

Kepuasan pasien dalam pelayanan swamedikasi erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai Islam. Indikator utama yang berpengaruh meliputi kehalalan obat (Hifz al-Din), keamanan obat (Hifz al-Nafs), edukasi rasional (Hifz al-'Aql), keterjangkauan biaya (Hifz al-Mal), serta sikap profesional dan etis apoteker. Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan kepuasan pasien dengan capaian 77–96% pada berbagai studi. Dengan penerapan konsisten, pelayanan farmasi berbasis syariah tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pasien, tetapi juga mendukung tercapainya maqasid al-shariah dalam kesehatan.

Sebagai catatan, variasi metode dan parameter kepuasan pada penelitian sebelumnya menjadi keterbatasan kajian ini. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya standarisasi indikator kepuasan pasien berbasis nilai Islam serta peningkatan kompetensi apoteker dalam pelayanan swamedikasi sesuai prinsip syariah.

REFERENSI

- Abdurrouf, M., & Sari, D. W. (2017). Model Loyalitas Pasien Berbasis Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Islam di Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3).
- Afid, M. A., Abidin, Z., & Kurniawan. (2025). Building a Blessing Pharmaceutical Business: The Application of Islamic Ethics in Buying and Selling Generic Drugs. *Zabags International Journal of Economy*, 3(20).
- Alfiani, N. R., Chrisdita, M., & Febrinasari, N. (2024). Edukasi Penggunaan Obat Rasional Secara Syariah pada Pasien di Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(2).
- Ang, W. C., Khadir, N. A., Lahazir, N. A., & Baharudin, A. H. (2024). Understanding Halal Pharmaceuticals: Views from Outpatients in a Malaysian State Hospital. *The Medical Journal of Malaysia*, 79(5).
- Azmi, N. I., Sunandari, A. S., & Febrinasari, N. (2024). Penggunaan Obat Rasional Secara Syariah dalam Swamedikasi pada Pasien Apotek Karunia Sehat Baru. *Jurnal Farmasi, Kesehatan, Dan Sains*, 2(2).
- Daryanti, E. P., Widyawati, F., Kusworo, Y. A., & Noer, A. (2023). Analisis Label Halal dan Harga dalam Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Terhadap Keputusan Pembelian Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Pasca Pandemi Covid-19 di Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3).
- Fathnin, F. H., Sunandari, A. S., &

- Mumpuni, W. D. (2023). Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan di Apotek Karunia Sehat Baru Berdasarkan Nilai-nilai Syariah. *Indonesia Journal of Medical and Pharmaceutical Science*, 2(1), 12–20.
- Gustinanda, R., & Fathurohman, O. (2024). Perspektif Islam Terhadap Karakteristik Apoteker Muslim. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 8(2), 101.
- Jaber, D., Hasan, H. E., Alkaderi, A., Alkilani, A. Z., & El-Sharif, A. (2024). Assessment of the Knowledge, Attitude, and Perception of Healthcare Providers Regarding Halal Pharmaceuticals. *The Open Public Health Journal*, 17.
- Kresnamurti, A., Nita, Y., & Ashari, A. N. (2022). Patient Satisfaction Level with Self-Medication Services by Pharmacists During The CoviD-19 Pandemic in Rembang District, Central Java, Indonesia. *Biomedical & Pharmacology Journal*, 15(4).
- Mahfud, R., Apriyanti, R., & Katadi, S. (2023). Gambaran Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi Pada Beberapa Apotek Di Kota Kendari. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(5), 9.
- Maulina, E. V., Ratnasari, D., & Yunitasari, N. (2023). Swamedikasi di Apotek MK: Studi Kepuasan Konsumen. *Jurnal Pharmascience*, 10(2), 223–234.
- Musyafak, S., Yuswar, M., & Purrwanti, N. (2022). Swamedikasi : Pengaruh Perilaku Terhadap Tingkat Pengetahuan Common Cold Pada Mahasiswa Baru. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(3), 573.
- Octavia, D. R., Negara, S. B., & Utami, P. R. (2023). Evaluation of Drug Information Services in Self-Medication Services with The Patient Simulation Method at Community Pharmacies. *Pharmacy Education*, 23(2), 92–97.
- Paramitha, M., & Ressaydy, S. S. (2021). Identifikasi Kehalalan Kandungan Obat dan Pengetahuan Apoteker terhadap Obat Halal di Klinik Graha Respirasi Semesta Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1).
- Pristianty, L., Fransiska, H. A., & Titani, M. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Swamedikasi Terhadap Mutu Pelayanan Kefarmasian di Apotek (Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Majalah Farmasetika*, 6(1), 88–95.
- Putri, E. A., Sukohar, A., & Damayanti, E. (2023). Medication Error pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, and Administration. *Medula*, 13(4).
- Rahem, A., Effendi, M., & Faridah, H. (2021). Analysis of Pharmacists' Knowledge and Attitude in The Pharmaceutical Industry of Halal Certification and Their Readiness to Produce Halal Medicine. *Pharmacy Education*, 21(7), 1–7.
- Roseno, M., & Widyastiwi. (2023). Assessing Quality of Self-Medication Services in Pharmacies in Bandung, West Java, Indonesia using a Mystery Customer Approach. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 34(2), 312–323.
- Rozak, M., Saraswati, D., Fathurohman, O., & Salamah, N. (2025). Penerapan Nilai Islami Dalam Pelayanan Farmasi Klinis: Kajian Sistematis Etika, Kehalalan, Dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(1).
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2).
- Sumadi, Efendi, T. F., Agustini, T., & Aslama, S. (2021). Pengaruh Pelayanan Dengan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kepuasan Pasien Umum Rawat Jalan (Studi Kasus di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3).
- Wahyudi, & Kaban, V. E. (2023). A Simple Comparative Analysis on Self-Medication Knowledge and Effort of Health and Non-Health Students in State Islamic University of North

- Sumatera. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 5(1).
- Wijianto, D., Maulida, A., Luthfitah, A., Firdaus, M., Suryandaru, S., & Febriani, R. (2023). Implementation Of Islamic Ethics in Pharmaceutical Services: A Literature Review Approach. *Solo International Collaboration and Publication of Sosial Sciences and Humanities*, 1(3).